



Penerapan Mesin Penggiling dan Pembungkus dari Bahan Foodgrade Sebagai Teknologi Produksi Tepat Guna untuk Meningkatkan Produktivitas UKM di Kabupaten Lamongan

Gde Agus Yudha Prawira Adistana^{1*}, Wahyu Dwi Mulyono², Ferly Isnomo Abdi³

^{1,2} Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, 60231

³ Program Sudi D4 Teknologi Rekayasa Otomotif, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, 60231

E-mail:* gdeadistana@unesa.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2910>

Info Artikel:

Diterima :
2025-12-11

Diperbaiki :
2025-12-16

Disetujui :
2025-12-17

Kata Kunci: Mesin penggiling, mesin pengemas, manajemen, produksi, pemasaran

Abstrak: Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat. Namun, banyak pelaku UKM masih menghadapi kendala dalam hal efisiensi produksi dan penerapan teknologi modern. Salah satunya adalah UKM Camilan Stik Sladri di Lamongan, yang selama ini memproduksi camilan secara manual dengan peralatan sederhana membuat kapasitas produksi terbatas, serta kualitas produk belum sepenuhnya memenuhi standar industri pangan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas mitra dengan pengadaan mesin penggiling dan pengemas, serta pelatihan manajemen. Pelaksanaan program dibagi menjadi tiga bagian yaitu persiapan, pelatihan dan pendampingan penggunaan mesin, dan pelatihan manajemen. Hasil yang didapatkan dari program PKM ini adalah sebagai berikut. (1) Mesin penggiling semi otomatis dari bahan foodgrade, (2) Mesin pengemas semi otomatis dari bahan foodgrade, dan (3) Meningkatkan kemampuan manajemen produksi dan manajemen pemasaran. Pencapaian tersebut akhirnya dapat meningkatkan produktivitas berupa kuantitas dan kualitas produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Abstract: Small and medium enterprises (SMEs) play an important role in driving the community's economy. However, many SMEs still face obstacles in terms of production efficiency and the application of modern technology. One such is the "Camilan Stik Sladri" SME in Lamongan, which has been

producing snacks manually with simple equipment, resulting in limited production capacity and product quality that does not fully meet food industry standards. This Community Service Program (PkM) aims to increase partner productivity by procuring grinding and packaging machines, as well as management training. The program implementation is divided into three parts: preparation, training in machine use, and management training. The results obtained from this PKM program are as follows: (1) Semi-automatic grinding machine, (2) Semi-automatic packaging machine, and (3) Improving production management and marketing management capabilities. These achievements can ultimately increase productivity in the form of product quantity and quality that meet community needs.

Keywords: *Grinding machines, packaging machines, management, production, marketing*

Pendahuluan

Indonesia saat ini menghadapi serangkaian tantangan ekonomi yang kompleks yang dipengaruhi oleh ekonomi dunia. Perubahan ekonomi global memerlukan usaha mendalam untuk mengatasi ancaman yang muncul dan bagaimana dampaknya dapat dikurangi (Rohmah et al., 2025). Perang dagang Amerika dan Tiongkok, perang Ukraina Rusia, dan Pandemi Covid-19 memicu banyak terjadinya permasalahan disegala aspek kehidupan termasuk aspek ekonomi (Suherli et al., 2024). Banyak perusahaan yang terpaksa berhenti beroperasi dan harus memberhentikan karyawannya. Salah satu jenis usaha yang sedang tumbuh dan bertahan dimasa krisis ini ini adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) (Tarigan et al., 2022). Banyak UKM yang berdiri dimasa ini untuk dapat menopang perekonomian masyarakat. UKM yang berdiri di lingkungan masyarakat sangat efektif untuk membantu meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat (Rachma et al., 2024). UKM dapat menyerap tenaga kerja yang berada dilingkungan tempat UKM tersebut berdiri (Ilmi, 2021).

Salah satu UKM di Kecamatan Pucuk, Kabupaten lamongan yang sedang berkembang dan bertahan pada masa krisis ini adalah UKM “Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk”. UKM ini berdiri sejak tahun 2019 pada masa Pandemi Covid-19. Produk yang dihasilkan adalah makanan ringan atau snack berupa camilan stik sladri. Terdapat tiga macam kemasan yaitu 100 gram, 200 gram dan 500 gram. Kapasitas produksinya 20 kg/ hari. Produk UKM Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk ini dipasarkan di Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan dan sekitarnya. Pemilik dan karyawan UMKM mitra dalam memasarkan produknya tinggal mengirimkan ke pedagang atau pelanggan yang sebagian besar adalah pedagang di pasar tradisional.

UKM Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk ini mempunyai eksistensi yang bagus karena dapat membantu membuka lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar. UKM Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk mempunyai pekerja sebanyak 3 orang. Pekerja tersebut melaksanakan tugas mulai dari menyiapkan alat dan bahan, mencampur bahan, menggiling, memotong, menggoreng, mengemas, sampai mengantar ke lokasi penjual. Produk Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk juga sudah mempunyai P-IRT yaitu sertifikat izin bagi industri rumah tangga yang bergerak di sektor pangan.

Ketatnya persaingan dalam produk dipasaran, mengharuskan UKM Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk dapat berkembang dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya. Jika tidak dapat berkembang, maka tidak akan dapat bersaing di pasaran. Alat penggiling manual dengan kapasitas kurang dapat membuat kualitas dan jumlah produksi kurang, sehingga berdampak pada kurang terpenuhinya permintaan pasar (Kadir et al., 2025). Sehingga, membutuhkan alat yang dapat secara otomatis menggiling dan mengemas produk, serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan pemasaran produk.

UKM Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk ini mempunyai eksistensi yang bagus karena dapat membantu membuka lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar. Peralatan yang digunakan UKM Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk ini terdiri dari tiga alat utama yaitu alat penggiling, alat penggoreng, dan alat pengemas. Alat-alat lain sebagai pendukung terdapat baskom, pisau pemotong, timbangan, dan lain sebagainya. Peralatan produksi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peralatan Produksi UKM Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk

Proses produksi UKM Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk terus dilakukan untuk memenuhi permintaan dari konsumen. Kondisi produksi saat ini dilihat dari aspek kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan masih rendah. Rendahnya kuantitas produksi ditandai oleh ketidakmampuan UKM ini dalam meningkatkan produksinya untuk memenuhi pesanan konsumen sesuai dengan kualitas, kuantitas dan waktu yang ditentukan.

UKM Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk merupakan industri rumahan (home industry) yang dikelola secara kekeluargaan, sehingga kondisi manajemennya juga masih lemah. Permasalahan aspek manajemen, yakni lemahnya manajemen produksi, dan manajemen pemasaran. Belum terdapat inventaris alat, belum terdapat alur kerja produksi, belum terdapat slogan dan peralatan kesehatan dan keselamatan kerja, serta pemasaran produk masih sederhana.

Kondisi manajemen UKM Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk yang masih lemah ini merupakan suatu permasalahan yang perlu dilakukan pembenahan dan perbaikan melalui pelaksanaan program PKM ini. Manajemen produksi perlu diperbaiki dan ditata agar dapat meningkatkan hasil produksi, begitu juga manajemen pemasaran yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan area dan permintaan pasar. Jika kondisi ini tidak segera diperbaiki dan dibenahi, maka UKM Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk akan sulit dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi tim pelaksana program PKM dengan UKM Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk, dapat disimpulkan bahwa Permasalahan prioritas aspek produksi UKM Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk adalah rendahnya kuantitas dan kualitas produksi. Alat penggiling dan pengulen adonan yang digunakan masih menggunakan alat manual dengan kapasitas yang kecil karena menggunakan tenaga manusia. Alat pengemas juga masih manual dengan timbangan kecil sebagai alat bantu nya, sehingga kualitas produksi masih kurang dan kapasitas produksi masih rendah.

Aspek manajemen juga masih sangat kurang. Perletakan alat produksi masih belum tertata rapi. Pemasaran dan penjualan masih mengandalkan penjualan langsung ke pasar tradisional terdekat. Pemasaran dan penjualan online masih belum berjalan. Pernah ada pesanan online di luar kota, tetapi produk rusak di jalan karena pengemasannya masih kurang kuat.

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan produktivitas mitra dengan pengadaan mesin penggiling dan pengemas, serta pelatihan manajemen. Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini sejalan dengan SDG'S yaitu pada tujuan 1 (Tanpa kemiskinan) dan tujuan 2 (Tanpa kelaparan). Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini juga sejalan dengan Asta Cita ke 3 yaitu meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis Teknologi Tepat Guna (TTG) secara partisipatif, yang dirancang untuk menjawab permasalahan produksi dan manajemen usaha yang dihadapi UKM mitra. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif mitra sejak tahap identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan keberlanjutan usaha. Penerapan teknologi berupa mesin penggiling dan pembungkus berbahan foodgrade dipadukan dengan pelatihan serta pendampingan manajemen produksi dan pemasaran, sehingga tidak hanya meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi, tetapi juga memperkuat kemampuan manajerial mitra. Melalui metode ini diharapkan terjadi peningkatan efisiensi proses produksi, daya saing produk, serta kemandirian dan keberlanjutan usaha UKM secara berkelanjutan.

Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi UKM Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk dengan mengadakan mesin penggiling dan pembungkus dari bahan foodgrade, serta memperbaiki manajemen produksi dan manajemen pemasaran, dengan melakukan pelatihan manajemen produksi dan manajemen pemasaran. Secara rinci tahapan pelaksanaan program PKM ini adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi dan persiapan
 - a. Tim pelaksana PKM melakukan koordinasi dengan mitra yaitu UKM Camilan Stik Sladri Ibu Nunuk untuk menjelaskan maksud dan tujuan PKM
 - b. Melaksanakan ikatan Kerjasama dengan membuat kesepakatan kegiatan PKM
 - c. Melakukan wawancara dan berdiskusi terkait permasalahan mitra
 - d. Menghasilkan kesepakatan permasalahan yang harus segera diselesaikan, yaitu permasalahan aspek produksi adalah rendahnya kualitas dan kuantitas produksi, dan permasalahan aspek manajemen adalah lemahnya manajemen produksi dan manajemen pemasaran UKM mitra.
 - e. Menyiapkan desain mesin, pembuatan mesin, dan uji coba mesin.
 - f. Menyusun bahan materi pelatihan.
2. Pelatihan, yaitu pelatihan pengoperasian dan perawatan mesin, pada tahap ini mitra diberi pelatihan bagaimana cara mengoperasikan dan melakukan perawatan terhadap mesin. Pelatihan juga dilakukan terhadap manajemen usaha yaitu pelatihan manajemen produksi dan manajemen pemasaran pada UKM akan dilakukan melalui kegiatan diskusi, pelatihan dan pendampingan. Dalam pelatihan untuk membenahi manajemen produksi akan dilatihkan bagaimana cara meningkatkan produksi melalui manajemen produksi yang baik melalui penerapan teknologi produksi yang tepat, termasuk cara mengelola, menerapkan

dan merawat teknologi produksi yang diperoleh dari pelaksanaan program PKM, sehingga produksinya secara kualitas dan kuantitas meningkat, mesin produksinya awet dan usahanya berkembang. Sedangkan untuk manajemen pemasaran akan dilatihkan dan didampingi, bagaimana melakukan pemasaran produk yang efektif dan menarik untuk meningkatkan peminat konsumen pada produk yang dihasilkan mitra.

3. Penerapan teknologi, yaitu teknologi tepat guna berupa mesin penggiling dan pembungkus dari bahan foodgrade dengan kapasitas 20 kg per jam (sehari 160 kg), sehingga proses produksi dapat lebih cepat, serta hasilnya juga lebih baik, dan terjadi peningkatan produksi 8 kali lipat dari 20 kg sehari menjadi 160 kg sehari
4. Pendampingan dan evaluasi, yaitu pendampingan selama pelatihan pengoperasian dan perawatan mesin, pada tahap ini mitra diberi pendampingan dalam mengoperasikan dan melakukan perawatan terhadap mesin. Pendampingan juga dilakukan terhadap manajemen usaha yaitu manajemen produksi dan manajemen pemasaran. Evaluasi dilakukan selama pelatihan melalui observasi dan setelah pelatihan dengan menggunakan instrumen angket.
5. Keberlanjutan program, yaitu setelah selesai PKM tim tetap menjalin hubungan dengan mitra melalui kegiatan lain seperti magang wirausaha dan sebagainya.

Tahapan pelaksanaan program PKM ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan PKM

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan bekerjasama dengan UKM Camilan Stik Sladri milik Ibu Nunuk Khoiriya yang beralamat di Desa Pucuk RT. 01, RW. 01, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Hasil yang ditargetkan dari kegiatan PKM ini adalah teknologi tepat guna berupa mesin penggiling dan pengemas semi otomatis dari bahan foodgrade yang efektif dan efisien dengan mekanik motor listrik.

Pelaksanaan PKM yang telah dicapai adalah dari tahap persiapan, tahap pelatihan dan pendampingan penerapan teknologi, dan tahap pelatihan manajemen. Tahap persiapan terdiri dari kegiatan desain mesin, perakitan mesin, dan sosialisasi.

Tahap pelatihan dan pendampingan penggunaan mesin dan perawatan mesin, serta pelatihan manajemen produksi dan manajemen pemasaran. Rincian pelaksanaan PKM diuraikan menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan dan pendampingan penggunaan mesin, dan tahap pelatihan manajemen.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan berbagai kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses kegiatan berjalan efektif, efisien, dan tepat sasaran. Tahap persiapan ini terdiri dari perancangan dan desain mesin, pengadaan bahan dan komponen, pembuatan dan perakitan mesin, pembuatan materi dan sosialisasi persiapan pelatihan.

Pada perancangan dan desain mesin tim membuat rancangan teknis mesin penggiling dan pembungkus menggunakan perangkat lunak desain mekanik (CAD). Dalam tahap ini ditentukan ukuran dan kapasitas mesin, jenis material foodgrade yang digunakan (*stainless steel*), sistem kelistrikan dan mekanisme kerja mesin, komponen pendukung seperti motor penggerak, alat pemotong, dan sistem pengemasan.

Pengadaan bahan dan komponen dilakukan setelah desain disetujui, dilakukan pengadaan bahan utama meliputi plat stainless steel (foodgrade), komponen mekanik (bearing, poros, pulley, sabuk), komponen kelistrikan (motor listrik, kabel, sakelar, fuse), cat pelapis dan perlengkapan perakitan. Seluruh bahan dipilih berdasarkan standar keamanan pangan dan daya tahan terhadap korosi.

Pembuatan dan perakitan mesin dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pembuatan kerangka (pemotongan, pengelasan, dan perakitan struktur dasar mesin), pemasangan sistem mekanik dan kelistrikan (integrasi antara motor, poros, dan sistem transmisi), pengecatan dan finishing, perakitan akhir dan uji coba untuk memastikan mesin berfungsi dengan baik.

Tahap persiapan PKM ini menjadi fondasi utama bagi keberhasilan kegiatan penerapan teknologi tepat guna. Melalui proses analisis kebutuhan, perancangan, pembuatan, dan penyusunan bahan pelatihan. Mesin penggiling dan pengemas yang siap digunakan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Mesin Penggiling dan Pengemas yang siap digunakan

Pembuatan materi dan persiapan pelatihan. Untuk mendukung proses pelatihan, tim membuat materi terkait penggunaan mesin dan perawatan mesin, serta materi tentang manajemen produksi dan pemasaran. Tahap akhir persiapan adalah penyusunan jadwal dan skenario pelatihan, termasuk penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan, persiapan alat bantu (LCD, banner, alat tulis), pembagian tugas tim dalam penyampaian materi dan pendampingan teknis.

Setelah persiapan sudah selesai dan sebelum pelaksanaan pelatihan di lokasi mitra, tim pelaksana melakukan koordinasi dan sosialisasi terlebih dahulu. Sosialisasi ini dilakukan untuk membahas jadwal pelaksanaan pelatihan, waktu pengantaran mesin, dan persiapan awal sebelum pelatihan. Tahap sosialisasi ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sosialisasi dan persiapan kegiatan pelatihan Tahap Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan dan Perawatan Mesin

Tahap pelaksanaan pelatihan merupakan inti dari kegiatan PKM, di mana mitra diberikan transfer teknologi dan pengetahuan agar mampu mengoperasikan

serta merawat mesin hasil inovasi secara mandiri. Pelatihan ini dirancang secara praktis dan aplikatif, menyesuaikan dengan kebutuhan UKM.

Materi pelatihan dibagi menjadi dua bagian utama yaitu pelatihan penggunaan mesin dan pelatihan perawatan mesin. Pelatihan penggunaan mesin meliputi pengenalan bagian-bagian utama mesin (motor, hopper, sistem kelistrikan, panel kontrol, dan sistem pembungkus), penjelasan prinsip kerja mesin dan alur proses penggilingan hingga pengemasan. Pelatihan perawatan dan perbaikan mesin meliputi materi pemeriksaan rutin harian dan mingguan (kebersihan, pelumasan, dan kondisi kabel listrik), cara membongkar dan memasang kembali komponen yang perlu dibersihkan, tips menjaga kebersihan mesin agar tetap memenuhi standar foodgrade, dan identifikasi gangguan umum (misalnya motor tidak berputar, penggiling macet, atau sistem pembungkus tidak bekerja) dan langkah perbaikan awal. Tahap pelatihan penggunaan mesin ini dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan Penggunaan dan Perawatan Mesin

Setelah mendapatkan materi tentang penggunaan dan perawatan mesin, berikutnya adalah pendampingan menggunakan mesin. Tahap ini berupa demonstrasi pengoperasian mesin mulai dari cara menyalakan dan mematikan mesin dengan aman, pengaturan kecepatan dan kapasitas, prosedur pengisian bahan dan penanganan hasil produksi, serta simulasi penggunaan oleh peserta secara langsung dengan bimbingan tim pelaksana. Pelatihan dan pendampingan penggunaan mesin ini sangat penting bagi UKM (Octavia et al., 2019). Tahap pendampingan penggunaan mesin ini dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pendampingan Penggunaan Mesin

Tahap Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Produksi dan Manajemen Pemasaran

Pelatihan manajemen produksi dan pemasaran merupakan bagian penting dari kegiatan PKM ini. Tujuannya adalah memastikan bahwa penerapan teknologi tepat guna (mesin penggiling dan pembungkus) tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga diikuti dengan peningkatan efisiensi manajemen usaha dan perluasan pasar produk UKM mitra.

Materi manajemen produksi difokuskan pada peningkatan efisiensi proses setelah penggunaan mesin baru, mencakup perencanaan produksi (menentukan target produksi harian dan mingguan sesuai kapasitas mesin (Mintari et al., 2024), menyusun jadwal produksi yang efisien, mengatur ketersediaan bahan baku dan bahan kemasan agar tidak terjadi kekurangan), pengendalian proses produksi (standarisasi prosedur kerja (SOP) penggilingan, pengemasan, dan penyimpanan produk, pengawasan kualitas produk (quality control) agar rasa, tekstur, dan tampilan stik sladri tetap konsisten, pengelolaan limbah produksi agar tetap ramah lingkungan), pencatatan dan evaluasi produksi (Septiyani & Sarah, 2024). Materi pelatihan manajemen pemasaran difokuskan pada strategi peningkatan daya saing produk di pasar, meliputi analisis pasar dan konsumen (Tampubolon et al., 2025), strategi produk dan kemasan, strategi harga, distribusi, dan promosi, melatih mitra memanfaatkan media sosial dan marketplace (Shopee, Tokopedia, Instagram) sebagai sarana promosi dan penjualan (Teliana et al., 2024). Tahap pelatihan manajemen ini dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 6. Pelatihan Manajemen Produksi dan Pemasaran

Target yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan manajemen ini adalah terjadinya perubahan perilaku (pola pikir) pengusaha UKM tentang pentingnya pelaksanaan manajemen usaha yang baik, dalam upaya pengembangan UKM miliknya. Karena pemasaran produk UKM sangat penting pada era digital ini salah satunya dengan melalui marketplace pada media social (Awali, 2020; Teliana et al., 2024). Pemasaran produk dapat diperbaiki dengan pembuatan media promosi dengan foto-foto produk yang menarik pada digital marketing (Indrawan et al., 2025; Rachmadita et al., 2022). UKM perlu mendapatkan perhatian agar dapat berkembang karena UKM yang berdiri di lingkungan masyarakat sangat efektif untuk membantu meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat serta dapat menyerap tenaga kerja yang berada di lingkungan tempat UKM tersebut berdiri. Pendampingan dalam manajemen produksi dan manajemen pemasaran dapat meningkatkan omset dan perekonomian UKM Mitra (Mulyono et al., 2022).

Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan program PKM ini adalah sebagai berikut. (1) mesin penggiling dan pengemas semi otomatis dari bahan foodgrade yang telah dibuat dan diterapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk, (2) pelatihan yang dilakukan meningkatkan pemahaman mitra dalam manajemen produksi, dan (3) pelatihan yang dilakukan meningkatkan pemahaman mitra dalam manajemen pemasaran khususnya pemasaran melalui media online. Pencapaian tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dari UKM, sehingga dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar lokasi UKM tersebut.

Saran kegiatan PKM dengan jenis yang sama dapat dilakukan pada mitra UKM yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan perekonomian mitra. PKM juga

dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan industri sebagai pemateri, sehingga bisa berdiskusi secara langsung dengan industri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Surabaya dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi atas kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan program PKM.

Referensi

- Awali, H. (2020). Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan UMKM di Kota Pekalongan di Tengah Dampak Covid-19. *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1342>
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/96>
- Indrawan, R., Wulandari, C. S., Eltira, F. L., Sadiyah, L. H., Dzakwan, N., Fatahillah, R. R., & Rayana, R. (2025). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi pada UMKM Dapoer D'sri di Desa Cisantana. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 7(2), 24–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.31961/impact.v7i2.15000>
- Kadir, E. A., Angraini, L. M., Rosa, S. L., Arsad, A., & Fikri, T. B. D. (2025). Penerapan Peningkatan Kapasitas Produksi Pengupasan Sabut Kelapa Menggunakan Mesin Pengupas Semi-Otomatis pada Kelompok Tani Perak Jaya di Provinsi Riau. *Sarwahita*, 22(01), 78–87. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.221.7>
- Mintari, N., Asbari, M., & Astuti, N. (2024). Implementasi Perencanaan Produksi dan Kapasitas Mesin Guna Meningkatkan Efisiensi Produksi: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.70508/8e7bwt89>
- Mulyono, W. D., Dani, H., & Arizal, H. (2022). Penerapan Mesin Pencampur dari Bahan Foodgrade Sebagai Teknologi Produksi Tepat Guna dan Penataan Manajemen untuk Meningkatkan Produktivitas UKM Tepung Bumbu Nusantara di Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(4), 357–363. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkm.v28i4.38818>
- Octavia, A., Sriayudha, Y., Widiastuti, F., & Siregar, A. P. (2019). Pendampingan manajemen usaha dan penggunaan mesin pengering kerupuk di UKM

- Pelayanan Kota Jambi. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21876>
- Rachma, N., Abdullah, A., & Nurhaeda, Z. (2024). Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2526–2535. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i3.22339>
- Rachmadita, D. P., Anggarini, A., Tiyas Maheni, M. D., Agnes Natalia Bangun, D., Susilawati, S., & Andriyanto, A. (2022). Pendampingan Pembuatan Media Promosi Produk UMKM Untuk Mendukung Daya Saing Digital Marketing di Era Global Pada Komunitas Sahabat UMKM. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(02), 170–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/abadimas.v5.i02.a4404>
- Rohmah, M., Basyir, T., Abror, D., Masitoh, F. N., & Azmiyati, A. (2025). Dampak Globalisasi, Kemiskinan, dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(1), 1–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/egxqdp09>
- Septiyani, D., & Sarah, S. (2024). Pengaruh Kualitas Produk dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Mountea (Studi pada Konsumen di Bandung). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 113–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.47747/jismab.v5i1.1635>
- Suherli, I. R., Rumra, P., & Wahyuni, D. S. (2024). Pengaruh Internasional Terhadap Perkembangan Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 3(1), 19–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.57210/j-ebi.v3.i01.27>
- Tampubolon, A. S., Wahyono, D., Ersanti, E., Dewi, R. A. P. K., & Meidasari, E. M. (2025). PKM Pentingnya Manajemen Pemasaran Bagi Pelaku UMKM. *Journal of Social Work and Empowerment*, 4(3), 180–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.58982/jswe.v4i3.871>
- Tarigan, Z. N. A. B., Dewi, F. N., & Pribadi, Y. (2022). Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 15(1), 12–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v15i1.666>
- Teliana, N., Suhendra, S., Ramadini, G. A., Muhammad Agil Ghifari, M. A. G., Nurhanifah, N., & Saputra, R. M. (2024). Strategi Membangun UMKM Unggul Dengan Peningkatan Kemampuan Pemasaran dan Inovasi Kemasan Melalui Digital Marketing di Desa Cibuntu. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 37–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.47747/jismab.v5i1.1594>